BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Total Aktiva

2.1.1.1 Pengertian Perputaran Total Aktiva

Menurut Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:65), pengertian perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

”Aset (aktiva) secara umum adalah bentuk investasi, apakah itu dalam bentuk aktiva lancar atau aktiva tetap. Analisis aktivitas atau perputaran (*turnover*) total aktiva ialah kemampuan manajemen mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan. Harta kecil yang mampu menghasilkan pendapatan yang besar, menandakan bahwa manajemen professional”.

Sedangkan menurut L.M. Samryn (2012:420) pengertian perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

> “Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh aktiva perusahaan sekaligus mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva“.

Sedangkan menurut J.P. Sitanggang (2014:27) mengungkapkan bahwa perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

> “Perputaran total asset (*Assets Turnover atau Total Assets Turn Over* – ATO atau TATO) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh asset perusahaan.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola harta, yang dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

2.1.1.2 Konsep Perputaran Total Aktiva

Menurut Sofyan Syafri (2008:309) mengemukakan bahwa:

> "Rasio perputaran total aktiva (*assets turnover*) menunjukan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain kemampuan semua aktiva menciptakan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik".

Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:126) menyatakan bahwa:

> "Rasio ini mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki".

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Total Aktiva

Perputaran Total Aktiva adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan semua aktiva perusahaan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva, antara lain:

1. **Penjualan**

Menurut Hery (2011:202), mengemukakan pengertian penjualan sebagai berikut :

"Penjualan (*sales*) merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual peusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit."

Adapun menurut Irham Fahmi (2014:80) memberikan pengertian penjualan sebagai berikut :

"*Sales* adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang *(goods)* atau pemberian jasa *(service)* yang diberikan".

2. Aktiva

Menurut Hery (2011:112), sebagaimana yang telah dirumuskan oleh FASB dalam SFAC No. 6, Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Dalam neraca, aktiva dapat diklasifikasi menjadi:

- **Aktiva Lancar**

  Menurut Hery (2011:112) mengemukakan bahwa aktiva lancar adalah sebagai berikut:

  > "Kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Siklus operasi normal perusahaan (*normal operating cycle*) adalaha lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan mulai dari membeli barang dagang dari pemasok, menjualnya kepada pelanggan secara kredit, sampai pada diterimanya penagihan piutang usaha atau piutang dagang".

Bagian dari Aktiva Lancar antara lain:

- Kas dan Setara kas merupakan aktiva paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca.
- Investasi Jangka Pendek dalam *trading securities* dilaporkan di neraca sebagai aktiva lancar.
- Investasi Jangka Pendek dalam *trading securities* dilaporkan di neraca sebagai aktiva lancar.
- Piutang Usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.
- Piutang Wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuatan wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan
- Piutang Lain lain adalah :
    a) Piutang Bunga (Tagihan kreditor kepada debitor sebagai hasil pemberian pinjaman uang),
    b) Piutang dividen (tagihan investor kepada investe sebagai hasil dari penanaman modal),
    c) Piutang pajak (tagihan subyek pajak kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak),dan
    d) Piutang karyawan (tagihan majikan kepada karyawan yang berhutang
- Persediaan tergantung pada apakah perusahaan adalah pedagang (perusahaan dagang) atau pembuat (perusahaan manufaktur).

- Biaya dibayar dimuka yang termasuk dalam aktiva lancar adalah pengeluaran-pengeluaran yang telah dilakukan untuk manfaat yang akan diterima dalam satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

- **Aktiva Tidak Lancar**

Menurut Hery (2011:117) mengemukakan pengertian aktiva tidak lancar adalah sebagai berikut:

> "Aktiva yang tidak memenuhi definisi aktiva lancar. Aktiva tidak lancar mencakup berbagai pos, yaitu investasi jangka panjang (yang sering disebut investasi saja), aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva tidak lancar lainnya. Aktiva tidak lancar pada umumnya akan disajikan di neraca setelah penyajian aktiva lancar".

Bagian dari Aktiva Tidak Lancar antara lain:

- Investasi jangka panjang akan dilaporkan di neraca dengan judul investasi. Sekuritas utang (obligasi) dan sekuritas ekuitas (saham) yang dibeli oleh perusahaan dengan maksud bukan untuk dijual dalam waktu satu tahun mendatang akan diklasifikasi sebagai investasi jangka panjang.
- Salah satu subklasifikasi dari aktiva yang dimiliki perusahaan adalah aktiva tetap (*fixed assets*). Aktiva tetap ini merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikan, maupun pengawasannya. Aktiva tetap antara lain adalah tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan yang lainnya.

- Aktiva Tidak berwujud (*intangible asset*) adalah aktiva yang tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak sosial. Antaralain seperti *goodwill* (Nama baik), *trademark* (merk dagang), *franchieses* (waralaba), *patent*, *copyright* (hak cipta), *customer list* (daftar pelanggan), dan *brodcast license* (ijin penyiaran).

Aktiva tidak lancar lainnya adalah pos-pos yang dicantumkan dalam kelompok aktiva tidak lancar lainnya sangat beragam dalam praktik. Umumnya, pos-pos ini meliputi biaya dibayar dimuka (jangka panjang), biaya pensiun dibayar dimuka, piutang tidak lancar, aktiva pajak penghasilan yang ditanggungkan, dan aktiva yang dimiliki untuk dijual.

2.1.1.4 Pengukuran Perputaran Total Aktiva

Menurut Brigham dan Houston (2010:139), rasio perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Brigham dan Houston, 2010:139)

2.1.2 Hutang

2.1.2.1 Pengertian Hutang

Menurut Raja Adri Satriawan Surya (2012:18), pengertian hutang adalah sebagai berikut:

"Liabilitas (hutang) timbul dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Misalnya, pembelian barang atau penggunaan jasa menimbulkan hutang usaha (kecuali kalau dibayar dimuka atau pada saat penyerahan) dan penerimaan pinjaman bank menimbulkan liabilitas (hutang) untuk membayar kembali pinjaman tersebut".

Menurut Kasmir (2011: 40), mendefinisikan hutang adalah sebagai berikut :

> "Hutang lancar atau jangka pendek merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain harus segera dibayar. Jangka Waktu utang lancar adalah maksimal satu tahun. Sedangkan Hutang Jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo utang tersebut relatif lebih panjang dari utang lancar. Pengguna utang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun."

Menurut Weygandt, Kieso, Warfield (2010:179), pengertian hutang adalah sebagai berikut :

> "Hutang adalah kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu."

Sedangkan menurut Sutrisno (2009:9), mendefinisikan hutang sebagai berikut:

> "Hutang adalah suatu modal yang yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang. Dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan".

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hutang adalah kewajiban perusahaan yang timbul dari transaksi masalalu yang harus dipenuhi oleh perusahaan di masa depan. Hutang juga merupakan suatu modal yang berasal

dari pinjaman baik yang berasal dari bank, lembaga keungan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dimana modal ini dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan suatu perusahaan.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Hutang

Menurut Yayah (2016:184), hutang perusahaan dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Hutang Lancar atau hutang jangka pendek, yaitu kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak neraca).

   Menurut L.M. Samryn (2011:37) Penentuan periode setahun atau kurang dihitung dari tanggal neraca yang disajikan. Ada beberapa jenis hutang jangka pendek yang di klasifikasikan sebagai berikut:

   a. Hutang dagang adalah kewajiban perusahaan untuk mengeluarkan dan menyerahkan sejumlah kas secara tunai kepada pihak lain yang harus diselesaikan dimasa depan karena perusahaan telah melakukan pembelian barang atau menerima jasa secara kredit.
   b. Pendapatan diterima dimuka adalah kewajiban perusahaan untuk menyerahkan barang atau jasa kepada pihak lain yang harus diselesaikan dimasa depan karena perusahaan telah menerima sebagian atau keseluruhan pembayaran dari pihak lain tersebut.
   c. Biaya yang masih harus dibayar adalah Kewajiban perusahaan berupa pengeluaran dan pembayaran kas secara tunai kepada pihak

lain yang harus diselesaikan dimasa depan karena perusahaan telah menerima barang atau jasa dari pihak lain itu.

d. Hutang jangka panjang yang jatuh tempo adalah kewajiban perusahaan berupa pengeluaran dan pembayaran kas secara tunai kepada pihak lain yang harus diselesaikan dimasa depan karena utang jangka panjang perusahaan telah jatuh tempo.

e. Hutang pajak adalah kewajiban perusahaan berupa pengeluaran dan pembayaran kas secara tunai dimasa depan kepada pemerintah yang harus diselesaikan dimasa depan karena perusahaan mempunyai tunggakan sejumlah pajak.

2. Hutang jangka panjang, yaitu kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya masih jangka panjang (lebih dari satu sejak tanggal neraca).

   a. Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, untuk itu debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu.

   b. Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

2.1.2.3 Indikator Hutang

Perhitungan hutang menurut L.M. Samryn (2011:37), dapat dinyatakan dengan :

Hutang = Hutang Jangka Pendek + Hutang Jangka Panjang

2.1.3 Laba

2.1.3.1 Pengertian Laba

Menurut Subramanyam dan Wild (2014:109), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut :

> "Laba atau disebut juga dengan *earnings* atau *profit* merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan".

Menurut L.M. Samryn (2012:429) mengemukakan pengertian laba adalah sebagai berikut:

> "Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra dalam penyimpanan dan penggunaannya".

Pengertian Laba menurut Raja Adri Satriawan Surya (2012:32) adalah sebagai berikut :

> "Laba adalah total penghasilan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen penghasilan komprehensif lain."

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah penghasilan sebuah perusahaan atau sumber dana internal yang diperoleh dari transaksi-transaksi atau kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dimana laba Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa.

2.1.3.2 Komponen-Komponen Laba

Menurut Subramanyam (2011:5) yang dialihbahasakan oleh Dewi Yanti, terdapat komponen-komponen yang mempengaruhi laba sebagai berikut:

1. Pendapatan dan Keuntungan
2. Beban dan Kerugian

Penjelasan dari komponen-komponen yang mempengaruhi laba sebagai berikut:

1. Pendapatan dan Keuntungan

   Pendapatan *(revenues)* merupakan arus kas masuk yang diperoleh atau arus kas masuk yang akan diperoleh yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung. Pendapatan mencakup arus kas masuk seperti penjualan tunai dan arus kas masuk prospektif seperti penjualan kredit. Keuntungan *(gains)* merupakan arus masuk yang diperoleh atau akan diperoleh yang berasal dari transaksi dan kejadian yang terkait dengan aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung.

2. Beban dan Kerugian

Beban *(expenses)* merupakan arus keluar yang terjadi atau arus keluar yang akan terjadi, atau alokasi arus kas keluar masa lampau yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung.

Kerugian *(losses)* merupakan penurunan aktiva bersih perusahaan yang berasal dari aktivitas sampingan atau insidental perusahaan. Hal ini berarti keuntungan dan kerugian merupakan sumber daya dan jasa yang dapat dikonsumsi, dihabiskan atau hilang dalam memperoleh atau memproduksi pendapatan dan keuntungan. Akuntansi beban dan kerugian sering kali melibatkan penilaian jumlah dan waktu alokasi atas periode pelaporan. Waktu merupakan saat beban atau kerugian terjadi, sering kali berdasarkan kaitannya dengan pendapatan yang dihasilkan.

Masalah penting lainnya adalah penangguhan biaya (atau alokasi sepanjang beberapa periode). Akuntan mengapitalisasi biaya yang manfaatnya dapat direalisasi sepanjang beberapa periode. Biaya ini dialokasikan secara sistematis di masa depan. Sebaliknya, banyak pengakuan biaya yang bersamaan dengan saat terjadinya biaya tersebut. (Arus kas keluar untuk biaya atau kerugian tidak selalu harus terjadi bersamaan saat pengakuan biaya dan kerugian tersebut).

Sedangkan menurut Arfan (2009:71) terdapat komponen-komponen yang mempengaruhi laba sebagai berikut:

1. Pendapatan
2. Biaya-Biaya

Penjelasan dari komponen-komponen yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan merupakan kenaikan dalam modal dihasilkan dari penyerahan atas barang-barang atau penyewaan dari jasa dengan bisnis. Dalam jumlah, pendapatan adalah sebanding terhadap kas dan piutang yang di peroleh dalam kompensasi untuk barang-barang yang diserahkan atau jasa yang di sewa.
2. Biaya- Biaya merupakan penurunan dalam modal yang disebabkan oleh operasi produksi pendapatan bisnis. Dalam jumlah, biaya adalah setara terhadap nilai dan barang-barang dan jasa yang digunakan atau yang di konsumsi dalam memperoleh pendapatan.

2.1.3.3 Pengukuran Laba

Menurut Subramanyam (2011:5) yang dialihbahasakan oleh Dewi Yanti, pendapatan (keuntungan) dan beban (kerugian) merupakan komponen laba yang dapat ukur atau dirumuskan sebagai berikut :

Laba = Pendapatan - Beban

Sumber: Subramanyam (2011:5)

Menurut Soemarso (2010:230) menyatakan bahwa:

"Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha".

Laba = Pendapatan – beban

Sumber: Soemarso (2010:230)

- **Pendapatan**

Dapat dijelaskan bahwa pendapatan *(Revenue)* menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi A (2009:13) mengemukakan sebagai berikut :

> "Pendapatan *(Revenue)* merupakan kenaikan kotor *(gross)* dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa, dari para langganan atau klien, penyewaan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan".

- **Beban**

Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi A (2009:14) mengemukakan beban *(Exspense)* sebagai berikut:

"Beban (*Expense*) merupakan biaya yang telah dipakai dalam proses untuk menghasilkan pendapatan".

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan dan sebagai dasar dari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan bertujuan untuk memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis. Berdasarkan telaah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan laba perusahaan dipengaruhi oleh perputaran total aktiva dan hutang.

2.2.1 Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Laba

Beberapa ahli menyatakan bahwa ada hubungan antara perputaran total aktiva terhadap laba.

Menurut Farah Margaretha (2011:26), menyatakan bahwa:

"Perputaran total aktiva adalah rasio yang menunjukan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba ".

Menurut Sartono Agus (2008:120), menyatakan bahwa:

"Rasio perputaran total aktiva (*assets turnover*) merupakan rasio keuangan yang menunjukan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba".

Adapun menurut Kuswandi (2009:77), menyatakan bahwa:

"Semakin tinggi perputaran total aktiva dapat mempengaruhi perolehan pendapatan/laba".

Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menurut Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati (2011), hasil penelitian ini dengan variabel perputaran total aktiva terhadap laba, bahwa berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui perputaran total aktiva berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan real estate.

Hasil penelitian menurut Dedi Sutaryadi (2013) yang berjudul pengaruh piutang dan perputaran total aktiva terhadap laba perusahaan, hasil penelitian menunjukan bahwa perputaran total aktiva memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa perputaran total aktiva berbanding searah dengan laba yang dilaporkan. Semakin cepat perputaran total aktiva, maka semakin besar pula labanya.

Sedangkan menurut Novia P Hamidu (2013). Hasil Penelitian Ini dengan variabel TATO terhadap laba Pada Perbankan yang Terdaftar Di Indonesia, bahwa

pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba adalah bersifat positif dan signifikan**.** Jika TATO mengalami peningkatan sebesar 1 persen dari kondisi sebelumnya, maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,892 persen dari kondisi sebelumnya

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva (*total assets turnover*) mempunyai pengaruh terhadap laba. Dimana ketika perputaran total aktiva meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan laba, hal tersebut menunjukan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktivanya di dalam melakukan penjualan sehingga akan berdampak pada peningkatan laba.

2.2.2 Pengaruh Hutang Terhadap laba

Beberapa ahli menyatakan bahwa ada hubungan antara hutang terhadap laba.

Menurut Suad Husnan (2010:319), mengungkapkan bahwa:

> "Hubungan utang dengan laba adalah penggunaan hutang dapat dibenarkan sejauh diharapkan bisa memberikan tambahan laba (EBIT) yang lebih besar dari bunga yang dibayar, dapat dipergunakan".

Sedangkan menurut M. Nafarin (2007:334), hubungan hutang dengan laba adalah:

> "Menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk *ekspansi*, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (*ekspansi*) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba".

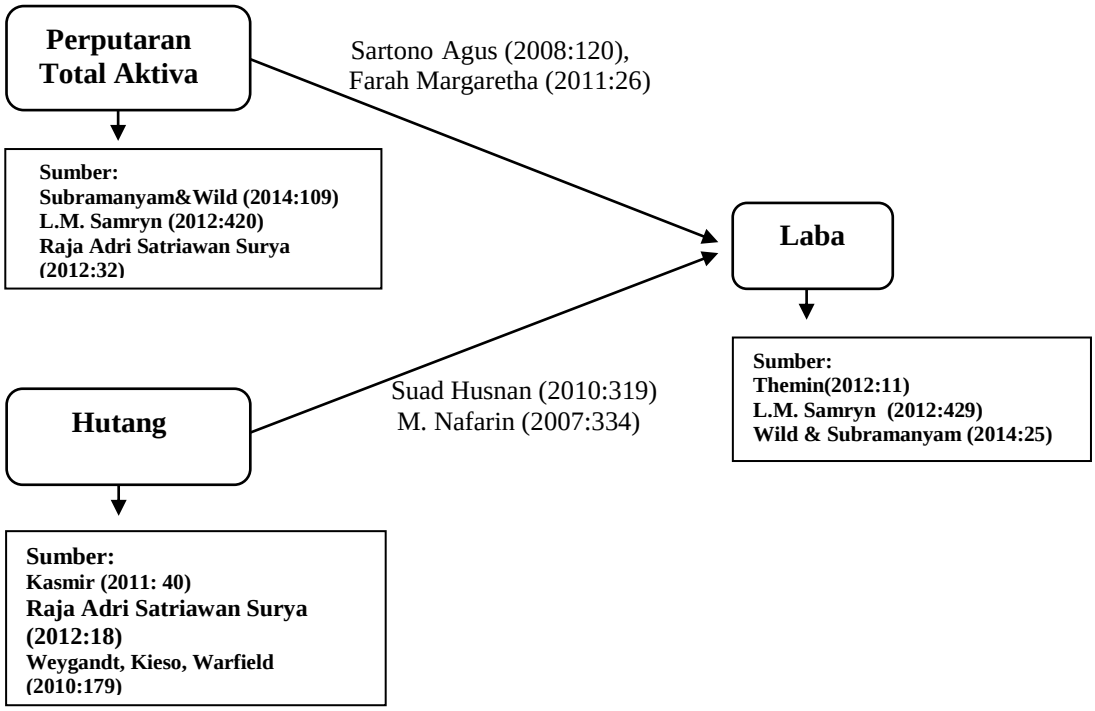
Adapun Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menurut hasil penelitian Merywati Dungga (2013) menunjukkan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan hutang jangka panjang berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mintarti (2012) dimana pendapatan, hutang dan aset mempunyai kontribusi yang berdampak positif terhadap laba yang dicapai oleh PDAM Kota Samarinda.

Adapun penelitian David Rakowski (2012) yang menyatakan bahwa saat perusahaan mengalami kerugian *(net loss)* lalu perusahaan menambah hutang untuk membiayai kerugiannya. Dapat dikatakan bahwa hutang berpengaruh terhadap keuntungan atau kerugian perusahaan (laba).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hutang mempunyai pengaruh terhadap laba. Dimana ketika hutang meningkat maka akan diikuti dengan laba perusahaan yang meningkat, hal ini terjadi karena adanya peningkatan modal yang berasal dari hutang sehingga dapat membantu aktivitas perusahaan dalam meningkatkan laba melalui penjualan.

2.2.3 Paradigma Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, peneliti menyatakan atau menggambarkan paradigma dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2014:64) memberikan pengertian hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data".

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap Laba Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Hutang berpengaruh terhadap Laba Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.